

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan dan kepemimpinan perempuan dalam politik di Indonesia masih menjadi permasalahan signifikan, termasuk dalam ranah politik lokal seperti pada Pilkada Kota Tasikmalaya 2024. Dimana Struktur-struktur budaya patriarki menciptakan hambatan sistemik yang membatasi ruang gerak perempuan, termasuk dalam ranah politik. Fenomena ini tercermin dalam Pilkada Kota Tasikmalaya 2024, dimana Nurhayati maju sebagai calon kepala daerah, meskipun terdapat dominasi kandidat laki-laki dalam pencalonan, serta kultur sosial kota Tasikmalaya yang cenderung patriarki, Nurhayati mencoba melakukan resistensi terhadap budaya patriarki yang ada dengan tetap maju mencalonkan diri sebagai kepala daerah perempuan pertama di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan Teori Struktur Patriarki Sylvia Walby, yang mencakup enam dimensi utama, produksi domestik, pekerjaan berbayar, kekerasan, hubungan budaya, relasi negara, dan seksualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat resistensi struktur patriarki yang dilakukan Nurhayati dalam pelaksanaan Pilkada Kota Tasikmalaya 2024, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sylvia Walby dalam teori struktur patriarki, terdapat enam struktur patriarki yang menghambat atau membatasi kebebasan dan kesempatan perempuan dibandingkan laki-laki. Dalam studi kasus Nurhayati ini terdapat tiga resistensi struktur patriarki, yaitu produksi rumah tangga, budaya dan seksualitas. Nurhayati mencoba melakukan resistensi atau perlawanan terhadap ketiga struktur budaya patriarki tersebut dengan beberapa strategi, diantaranya Nurhayati melakukan resistensi dengan cara langsung menyasar pemilih perempuan melalui berbagai strategi kampanye. Nurhayati secara intensif hadir dalam pengajian-pengajian yang didominasi ibu-ibu, mengadakan tatap muka di TPS, serta membuka ruang dialog khusus dengan kelompok perempuan. Kemudian Ia mencoba melawannya dengan membuka ruang dialog bersama organisasi keagamaan dan masyarakat, seperti NU, Muhammadiyah, hingga Persis

Kata Kunci: Resistensi Struktur Patriarki, kekalahan Nurhayati, kepemimpinan perempuan, Pilkada Kota Tasikmalaya 2024.

ABSTRACT

The low level of women's involvement and leadership in politics in Indonesia remains a significant issue, including in local politics such as the 2024 Tasikmalaya City Election. Patriarchal cultural structures create systemic barriers that limit women's participation, including in the political sphere. This phenomenon was reflected in the 2024 Tasikmalaya City Election, where Nurhayati ran as a candidate for mayor. Despite the dominance of male candidates and the patriarchal social culture of Tasikmalaya, Nurhayati attempted to resist the existing patriarchal culture by running as the first female candidate for mayor in the city's history. This study applies Sylvia Walby's Patriarchy Structure Theory, which includes six main dimensions: domestic production, paid work, violence, cultural relations, state relations, and sexuality. The research method used is qualitative with a descriptive case study approach. The findings reveal that Nurhayati encountered resistance from patriarchal structures during the 2024 Tasikmalaya City Election. In line with Walby's framework, six structures of patriarchy hinder women's freedom and opportunities compared to men. In Nurhayati's case, three forms of patriarchal resistance were most evident: domestic production, culture, and sexuality. Nurhayati sought to resist these patriarchal structures through several strategies, such as directly engaging with women voters via intensive campaign efforts. She actively participated in religious gatherings dominated by women, held face-to-face meetings at polling stations, and opened spaces for dialogue with women's groups. Furthermore, she sought to counter patriarchal norms by fostering dialogue with religious and community organizations, including NU, Muhammadiyah, and Persis.

Keywords: *Patriarchal Structure Resistance, Nurhayati's Defeat, Women's Leadership, Tasikmalaya City Election 2024.*